



Ulasan Pasar

Imbal hasil Surat Utang Negara pada perdagangan hari Jum'at, 21 Juli 2017 kembali mengalami penurunan di tengah menguatnya nilai tukar rupiah serta penurunan imbal hasil surat utang global.

Perubahan tingkat imbal hasil berkisar antara 1 - 5 bps dengan rata - rata mengalami penurunan imbal hasil sebesar 1,5 bps dimana imbal hasil Surat Utang Negara dengan keseluruhan tenor terlihat mengalami penurunan.

Imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor pendek (1-4 tahun) mengalami perubahan berkisar antara 1 - 4 bps dengan didorong oleh adanya perubahan harga hingga sebesar 10 bps. Sementara itu imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor menengah (5-7 tahun) mengalami penurunan yang berkisar antara 1 - 2 bps dengan didorong oleh adanya kenaikan harga hingga sebesar 10 bps. Adapun Surat Utang Negara dengan tenor panjang (di atas 7 tahun) tingkat imbal hasilnya dituntut dengan arah perubahan yang bervariasi dengan kecenderungan mengalami penurunan berkisar antara 1 - 5 bps yang didorong oleh adanya kenaikan harga hingga sebesar 45 bps.

Pergerakan imbal hasil Surat Utang Negara yang masih bergerak dengan mengalami penurunan pada perdagangan di akhir pekan kemarin kembali didorong oleh faktor pergerakan nilai tukar rupiah yang mengalami penguatan terhadap dollar Amerika serta pergerakan surat utang global yang cenderung bergerak mengalami penurunan di tengah ketidakpastian kebijakan moneter yang diambil oleh pemerintah Amerika. Kondisi tersebut mendorong investor untuk melanjutkan akumulasinya terhadap Surat Utang Negara terutama pada Surat Utang Negara dengan tenor panjang yang masih menawarkan tingkat imbal hasil yang cukup tinggi.

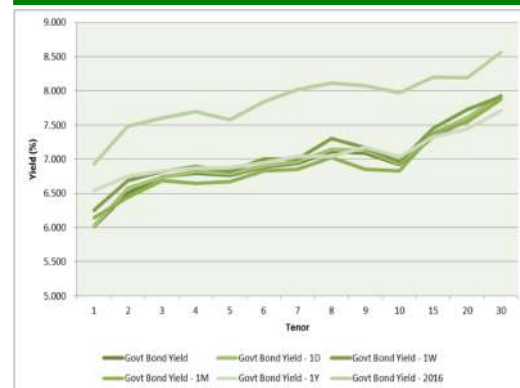
Sehingga dengan adanya aksi pembelian oleh investor tersebut, harga Surat Utang Negara mengalami kenaikan dan mendorong terjadinya penurunan imbal hasil, dimana untuk Surat Utang Negara seri acuan dengan tenor 5 tahun mengalami penurunan sebesar 1 bps di level 6,724%, 10 tahun mengalami penurunan sebesar 1,5 bps di level 6,894% dan 20 tahun mengalami penurunan sebesar 4,5 bps di level 7,545%. Adapun untuk tenor 15 tahun imbal hasilnya mengalami penurunan sebesar 5 bps di level 7,300%.

Sementara itu dari perdagangan Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang dollar Amerika, pergerakan imbal hasilnya juga bervariasi, dimana untuk keseluruhan tenor mengalami penurunan pada perdagangan di akhir pekan kemarin. Imbal hasil dari INDO-20 ditutup turun terbatas kurang dari 1 bps di level 2,245% setelah mengalami kenaikan harga terbatas kurang dari 1 bps. Sedangkan imbal hasil dari INDO-27, INDO-37, INDO-47 ditutup dengan penurunan masing - masing sebesar 1 bps pada level 3,737%, 4,601%, dan 4,565% setelah didorong oleh adanya kenaikan harga masing - masing sebesar 10 bps, 15 bps, dan 20,5 bps.

Volume perdagangan Surat Utang Negara yang dilaporkan pada perdagangan di akhir pekan kemarin senilai Rp10,46 triliun dari 39 seri Surat Utang Negara, dengan volume perdagangan seri acuan yang dilaporkan senilai Rp5,49 triliun. Obligasi Negara seri FR0072 menjadi Surat Utang Negara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp1,70 triliun dari 142 kali transaksi di harga rata - rata 106,18% dan diikuti oleh perdagangan Obligasi Negara seri FR0074 senilai Rp1,39 triliun dari 141 kali transaksi di harga rata - rata 102,16%.

I Made Adi Saputra
 imade.saputra@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52117

Kurva Imbal Hasil Surat Utang Negara



Perdagangan Surat Utang Negara

| Securities | High | Low | Last | Vol | Freq |
|------------|--------|--------|--------|---------|------|
| FR0072 | 109.50 | 104.50 | 104.54 | 1706.38 | 142 |
| FR0074 | 104.40 | 100.00 | 102.10 | 1393.56 | 141 |
| FR0059 | 102.50 | 99.25 | 100.54 | 1317.15 | 47 |
| FR0061 | 103.30 | 100.70 | 101.20 | 1082.74 | 31 |
| FR0056 | 108.85 | 108.55 | 108.55 | 939.80 | 18 |
| FR0068 | 108.10 | 103.90 | 107.35 | 432.70 | 29 |
| ORIO12 | 103.60 | 101.00 | 103.40 | 384.96 | 31 |
| FR0054 | 117.50 | 117.50 | 117.50 | 370.00 | 3 |
| PBS013 | 99.11 | 99.08 | 99.08 | 320.00 | 5 |
| FR0069 | 102.50 | 102.40 | 102.45 | 260.00 | 7 |

Perdagangan Surat Utang Korporasi

| Securities | Rating | High | Low | Last | Vol | Freq |
|--------------|----------|--------|--------|--------|--------|------|
| PIHC01ACN1 | AAA(idn) | 100.10 | 100.00 | 100.02 | 325.00 | 4 |
| PNMPO2ACN1 | idA | 100.04 | 100.00 | 100.04 | 281.00 | 6 |
| IMFIO2BCN3 | idA | 102.60 | 102.35 | 102.60 | 120.00 | 6 |
| PRTL01ACN1 | AAA(idn) | 100.57 | 100.57 | 100.57 | 100.00 | 1 |
| SIEXCL01BCN2 | AAA(idn) | 101.20 | 101.05 | 101.10 | 75.00 | 11 |
| CSUL01A | idA | 100.04 | 100.02 | 100.04 | 60.00 | 2 |
| SIAGII02 | A-(idn) | 100.72 | 100.70 | 100.72 | 51.00 | 3 |
| AGRO01B | idAA | 100.10 | 100.10 | 100.10 | 50.00 | 1 |
| TBIGO2CN2 | AA-(idn) | 100.06 | 100.06 | 100.06 | 50.00 | 1 |
| ADMF03ACN6 | idAAA | 100.25 | 100.00 | 100.00 | 48.00 | 4 |

Sementara itu dari perdagangan obligasi korporasi, volume perdagangan yang dilaporkan senilai Rp1,50 triliun dari 44 seri obligasi korporasi yang diperdagangkan. Obligasi Berkelanjutan I Pupuk Indonesia Tahap I Tahun 2017 Seri A (PIHC01ACN1) menjadi obligasi korporasi dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp325 miliar dari 9 kali transaksi di harga rata - rata 100,04% yang diikuti oleh perdagangan Obligasi Berkelanjutan II PNM Tahap I Tahun 2017 Seri A (PNMP02ACN1) senilai Rp281 miliar dari 6 kali transaksi di harga rata - rata 100,02%.

Adapun nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika kembali ditutup menguat, sebesar 21,00 pts pada level 13313,00 per dollar Amerika setelah bergerak berfluktuasi dengan mengalami penguatan pada kisaran 13309,00 hingga 13328,00 per dollar Amerika. Penguatan nilai tukar rupiah tersebut sejalan dengan penguatan nilai tukar mata uang regional terhadap dollar Amerika di tengah melemahnya mata uang dollar Amerika terhadap mata uang utama dunia. Mata uang Won Korea Selatan (KRW) memimpin penguatan mata uang regional yang diikuti oleh mata uang Yen Jepang (JPY) dan Peso Philippina (PHP). Dengan penguatan di akhir pekan tersebut, maka pergerakan mata uang regional di sepanjang pekan kemarin cenderung mengalami penguatan terhadap dollar Amerika dengan mata uang Won Korea Selatan mengalami penguatan terbesar (1,34%) dan diikuti oleh mata uang Yen Jepang (0,93%).

Pada perdagangan hari ini kami perkirakan pergerakan harga Surat Utang Negara akan bergerak berfluktuasi jelang pelaksanaan lelang penjualan Surat Utang Negara pada hari Selasa, serta pelaksanaan Rapat Dewan Gubernur Bank Sentral Amerika yang akan dilaksanakan pada hari Selasa dan Rabu waktu setempat. Harga Surat Utang Negara masih berpeluang mengalami kenaikan yang didorong pergerakan positif dari pasar surat utang global merespon hasil dari Rapat Dewan Gubernur Bank Sentral Eropa serta afirmasi dari lembaga pemeringkat Fitch Rating terhadap peringkat Indonesia pada peringkat BBB- dengan prospek positif.

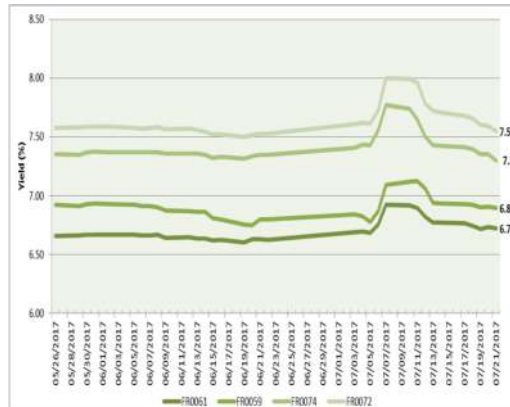
Imbal hasil surat utang global pada perdagangan di akhir pekan kemarin ditutup dengan mengalami penurunan, dimana imbal hasil US Treasury dengan tenor 10 tahun ditutup turun pada level 2,24% dari posisi penutupan sebelumnya di level 2,27%. Imbal hasil dari surat utang Jerman (Bund) dengan tenor yang sama juga ditutup dengan mengalami penurunan di level 0,18% yang merupakan posisi terendahnya sejak awal Januari 2017, begitu pula dengan imbal hasil surat utang Inggris (Gilt) dengan tenor yang sama ditutup turun pada level 0,50% dari posisi penutupan sebelumnya di level 1,17%. Hal tersebut kami perkirakan akan menjadi katalis positif bagi pergerakan harga Surat Utang Negara pada perdagangan hari ini terutama pada Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang rupiah maupun dollar Amerika.

Adapun secara teknikal, harga Surat Utang Negara beberapa seri sudah mulai mengalami tren kenaikan kembali, sehingga arah pergerakan dalam jangka pendek kami perkirakan akan cenderung naik dengan perubahan harga yang masih akan terbatas.

Rekomendasi

Dengan beberapa kombinasi faktor tersebut kami menyarankan kepada investor untuk tetap mencermati pergerakan harga Surat Utang Negara di pasar sekunder dengan melakukan strategi trading memanfaatkan momentum kenaikan harga yang terjadi dalam beberapa hari terakhir dengan pilihan pada Surat Utang Negara seri FR0038, FR0048, FR0069, FR0036, FR0031, FR0034, FR0053, ORI013, FR0057 dan FR0067.

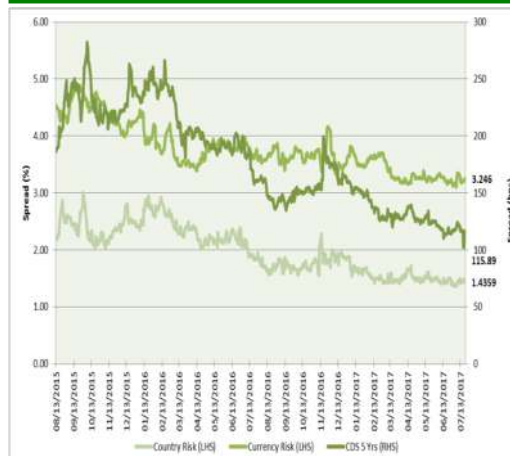
Kurva Imbal Hasil SUN seri Acuan



Indeks Obligasi (INDOBEx)



Grafik Resiko



Berita Pasar

•Penerbitan Surat Berharga Syariah Negara seri PBS-015 pada tanggal 21 Juli 2017 dengan cara private placement.

Pemerintah telah melaksanakan penerbitan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dengan cara *Private Placement* pada tanggal 21 Juli 2017 dengan nilai nominal sebesar Rp250.000.000.000,00 (dua ratus lima puluh miliar rupiah). SBSN yang diterbitkan merupakan seri PBS-015 dengan status dapat diperdagangkan (*tradable*), dengan Pokok-pokok Ketentuan dan Persyaratan sebagai berikut:

| | |
|----------------------------|----------------------------------|
| Nilai Nominal | Rp250.000.000.000,00 |
| Imbalan | <i>Fixed</i> 8,00% per tahun |
| Yield | 8,18% |
| Tanggal Setelmen | 21 Juli 2017 |
| Tanggal Jatuh Tempo | 15 Juli 2047 |
| Akad SBSN | <i>Ijarah Asset to be Leased</i> |

Imbal Hasil Surat Utang Global

| Country | Last YLD | 1D | Change | % |
|-----------------|----------|-------|----------|--------|
| USA | 2.242 | 2.260 | ↓ -0.018 | -0.008 |
| UK | 1.189 | 1.204 | ↓ -0.015 | -0.012 |
| Germany | 0.501 | 0.528 | ↓ -0.027 | -0.050 |
| Japan | 0.062 | 0.073 | ↓ -0.011 | -0.151 |
| South Korea | 2.220 | 2.241 | ↓ -0.020 | -0.009 |
| Singapore | 2.043 | 2.092 | ↓ -0.049 | -0.022 |
| Thailand | 2.453 | 2.482 | ↓ -0.029 | -0.012 |
| India | 6.431 | 6.452 | ↓ -0.021 | -0.003 |
| Indonesia (USD) | 3.677 | 3.711 | ↓ -0.034 | -0.009 |
| Indonesia | 6.894 | 6.909 | ↓ -0.015 | -0.002 |
| Malaysia | 3.916 | 3.944 | ↓ -0.028 | -0.007 |
| China | 3.581 | 3.572 | ↑ 0.009 | 0.003 |

Sumber : Bloomberg, MNC Securities Calculation

Spread US T 10 Yrs—Gov't Bond 10 Yrs



Corp Bond Spread

| Tenor | Rating | | | | Govt Bond |
|-------|--------|--------|--------|--------|-----------|
| | AAA | AA | A | BBB | Yield (%) |
| 1 | 156.93 | 203.90 | 312.22 | 438.08 | 5.998 |
| 2 | 161.54 | 209.82 | 321.30 | 475.16 | 6.500 |
| 3 | 162.08 | 213.41 | 319.61 | 499.45 | 6.742 |
| 4 | 161.57 | 219.49 | 318.08 | 518.30 | 6.799 |
| 5 | 161.86 | 225.80 | 319.82 | 535.34 | 6.768 |
| 6 | 163.29 | 230.08 | 324.40 | 551.91 | 6.885 |
| 7 | 165.42 | 231.37 | 330.30 | 568.17 | 6.934 |
| 8 | 167.57 | 229.71 | 336.08 | 583.85 | 7.114 |
| 9 | 169.20 | 225.66 | 340.76 | 598.60 | 7.089 |
| 10 | 169.96 | 219.93 | 343.85 | 612.14 | 6.925 |





MNC SEKURITAS RESEARCH TEAM

Edwin J. Sebayang
Head of Retail Research
Technical, Auto, Mining
edwin.sebayang@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52233

I Made Adi Saputra
Head of Fixed Income Research
imade.saputra@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52117

Thendra Crisnanda
Head of Institution Research
thendra.crisnanda@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52162

Victoria Venny
Telco, Infrastructure, Logistics
victoria.nawang@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52236

Rheza Dewangga Nugraha
Junior Analyst of Fixed Income
rheza.nugraha@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52294

Gilang Anindito
Property, Construction
gilang.dhiroboto@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52235

Rr. Nurulita Harwaningrum
Banking
roro.harwaningrum@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52237

Yosua Zisokhi
Plantation, Cement, Poultry, Cigarette
yosua.zisokhi@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52234

Krestanti Nugrahane
Research Associate
krestanti.widhi@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52166

Sukisnawati Puspitasari
Research Associate
sukisnawati.sari@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52307

MNC Research Investment Ratings Guidance

- BUY** : Share price may exceed 10% over the next 12 months
HOLD : Share price may fall within the range of +/- 10% of the next 12 months
SELL : Share price may fall by more than 10% over the next 12 months
Not Rated : Stock is not within regular research coverage

PT MNC Sekuritas

MNC Financial Center Lt. 14 – 16
Jl. Kebon Sirih No. 21 - 27, Jakarta Pusat 10340
Telp : (021) 2980 3111
Fax : (021) 3983 6899
Call Center : 1500 899

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Sekuritas. It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Sekuritas has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Sekuritas makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discusses herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.